

Efektivitas Layanan Klasikal Menggunakan DASHAT untuk Pencegahan Stunting di Desa Kramat Gajah Kabupaten Deli Serdang

Alfi Chairuni¹, M. Fauzi Hasibuan²

(1,2) Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

✉ Corresponding author
(fauzihisibuan@umsu.ac.id)

Abstrak

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi. Salah satu program yang digagas oleh BKKBN untuk menurunkan tingkat angka stunting adalah program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT). Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan program DASHAT, yakni program pemberdayaan kader posyandu dalam rangka memberikan edukasi pencegahan stunting kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimental dengan metode survey. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program DASHAT dapat meningkatkan sumber daya manusia dan mengurangi stunting. Efektivitas program DASHAT di Desa Kramat Gajah Kabupaten Deli Serdang efektif dilakukan karena berpengaruh baik untuk meningkatkan informasi dan edukasi kepada ibu-ibu di Desa Kramat Gajah. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dapat di jadikan referensi dan rekomendasi untuk mendukung kelancaran pengurangan angka stunting pada program pencegahan stunting di Desa Kramat Gajah.

Kata Kunci: *Efektivitas Layanan Klasikal, DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting), Pencegahan Stunting, Desa Kramat Gajah*

Abstract

Stunting is a condition of failure to grow in children under five caused by malnutrition. One of the programs initiated by the BKKBN to reduce stunting rates is the Healthy Kitchen to Overcome Stunting (DASHAT) program. This research aims to analyze and describe the DASHAT program, namely a program to empower posyandu cadres in order to provide stunting prevention education to the community. This research uses a non-experimental quantitative approach with survey methods. Data collection techniques in this research were carried out using observation, interviews and questionnaires. The research results show that the DASHAT Program can increase human resources and reduce stunting. The effectiveness of the DASHAT program in Kramat Gajah Village, Deli Serdang Regency is effective because it has a good effect on increasing information and education for mothers in Kramat Gajah Village. Therefore, the results of this research can be used as a reference and recommendation to support the smooth reduction of stunting rates in the stunting prevention program in Kramat Gajah Village.

Keywords: *Effectiveness of Classical Services, DASHAT (Healthy Kitchen to Overcome Stunting), Stunting Prevention, Kramat Gajah Village*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia sebagai negara berkembang dan sedang maju masih kerap menghadapi permasalahan di bidang kesehatan yang berkaitan dengan gizi. Berkaitan dengan gizi, Indonesia mengalami permasalahan kekurangan gizi. Permasalahan kekurangan gizi yang menjadi masalah nasional saat ini adalah balita dengan gizi kurang dan balita dengan gizi buruk. Hal ini tentunya perlu mendapatkan perhatian yang serius karena dapat menimbulkan *the lost generation*, karena diketahui pula kualitas masa depan bangsa sangat dipengaruhi oleh status gizi pada saat ini terutama pada balita. Sebagaimana dikatakan oleh Prasetyawati (dalam Sarlis & Ivanna, 2018) bahwa gizi buruk dan gizi kurang merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian karena dapat menimbulkan *the lost generation*.

Salah satu contoh kejadian kekurangan gizi di Indonesia adalah balita pendek atau biasa disebut dengan stunting. Stunting merupakan akibat dari kekurangan gizi dan infeksi kronis pada anak usia balita. Menurut Izwardy (2020), stunting adalah salah satu kondisi terkait masalah gizi yang kurang terpenuhi, dimana pertumbuhan anak terhenti dan berlangsung dengan jangka waktu yang lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Stunting berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan dan kematian, perkembangan otak, motorik, pertumbuhan mental yang terhambat (Amelia, 2019). Tidak hanya berdampak jangka pendek berupa gangguan pertumbuhan, stunting juga menimbulkan dampak jangka panjang antara lain menurunkan kemampuan kognitif dan mental, rentan terhadap penyakit, produktivitas rendah, dan kelak berpotensi melahirkan generasi yang stunting (UNICEF, 2020). Dari dampak tersebut, stunting menjadi permasalahan gizi skala global yang dialami oleh pemerintah di seluruh belahan dunia sehingga WHO (*World Health Organization*) berkomitmen untuk membantu setiap negara dalam memperluas akses terhadap pelayanan nutrisi esensial.

Stunting menjadi ancaman utama kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia dan kemampuan daya saing bangsa (BKKBN, 2020). Dampak stunting pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak dapat berdampak jangka panjang terhadap produktivitas dan kemampuan belajar mereka di masa dewasa. Hal ini juga dapat memengaruhi kemampuan Indonesia dalam bersaing secara global, karena SDM yang sehat dan berkualitas merupakan salah satu faktor utama dalam kemajuan suatu negara. Upaya pencegahan stunting dan perbaikan gizi anak merupakan langkah penting dalam memastikan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang lebih baik di masa depan.

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2022, prevalensi balita stunting di dunia sebesar 22,9% dan keadaan gizi balita pendek menjadi penyebab 2,2 juta dari seluruh penyebab kematian balita di seluruh dunia. Hampir setengah tingkat kematian pada anak-anak di bawah lima tahun di Asia dan Afrika disebabkan oleh kekurangan gizi. Ini menyebabkan kematian tiga juta anak per tahun (Virani, dkk., 2022). Dilansir dari www.antaranews.com, pada tahun 2020 disebutkan WHO mengestimasi prevalensi stunting di seluruh dunia sebesar 22 persen atau sebanyak 149,2 juta jiwa.

Di Asia Tenggara pada tahun 2020, prevalensi stunting mencapai 22,0 persen atau 149,2 juta jiwa anak mengalami stunting (Chika, dkk., 2021). Bank Pembangunan Asia (*Asian Development Bank/ADB*) melaporkan prevalensi anak penderita stunting usia di bawah lima tahun (balita) Indonesia pada tahun 2020 mencapai 31,8 persen. Angka tersebut menunjukkan prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Karenanya persentase balita pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi.

Seiring berjalannya waktu, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan, pada tahun 2021 berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) diketahui prevalensi stunting di Indonesia sebesar 24,4% akan tetapi masih diatas angka standar dari WHO yakni 20% (Kemenkes RI, 2021). Pada tahun 2022 angka stunting di Indonesia mencapai 21,6% dan angka tersebut melebihi ambang batas yang ditetapkan standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yaitu sebesar 20%. Sebagai salah satu bentuk komitmen pemerintah dalam percepatan penurunan angka stunting, pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting menjadi 14% di tahun 2024 melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 tahun 2021 mengenai Percepatan Penurunan Stunting. Menurut Peraturan Presiden (Perpres) No 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting ditegaskan bahwa stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan.

Faktor pendidikan ibu rendah memiliki pengaruh secara bermakna terhadap kejadian stunting pada anak dan memiliki risiko mengalami stunting sebanyak 1,67 kali. Faktor pendapatan rumah tangga yang rendah diidentifikasi sebagai prediktor signifikan untuk stunting pada balita sebesar 2,1 kali. Faktor sanitasi yang tidak baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting pada balita dan memiliki risiko mengalami stunting hingga sebesar 5,0 kali. Rendahnya tingkat pengetahuan orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting pada anak (Priyono, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting (Ramdhani, dkk., 2020). Penelitian lain menemukan bahwa sebagian besar ibu-ibu dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki anak dengan status antropometri sangat pendek. Sementara pada ibu dengan tingkat pengetahuan baik tidak memiliki anak dengan status antropometri sangat pendek (Taufiq, 2020). Oleh sebab itu, pengetahuan ibu dan masyarakat mengenai gizi dan pola asuh di 1000 HPK perlu ditingkatkan sebagai upaya pencegahan stunting. Tingkat pengetahuan gizi ibu balita stunting di pedesaan lebih rendah dibandingkan dengan ibu balita di perkotaan (Pepi, dkk., 2017). Masyarakat di perkotaan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan lebih terbuka terhadap akses informasi melalui berbagai media, sementara masyarakat di pedesaan memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dan minim terhadap akses informasi melalui berbagai media. Upaya mengedukasi masyarakat di pedesaan salah satunya bisa memberdayakan peran komunikator kader posyandu. Kader posyandu memiliki peranan

penting dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat dalam rangka memperbaiki kualitas SDM baik melalui komunikasi tatap muka, antar personal, antar kelompok, bahkan dengan bantuan media (Dewi, 2017).

Salah satu program yang dirumuskan oleh BKKBN sebagai solusi penurunan tingkat angka stunting dengan mengkombinasikan intervensi gizi melalui pemberian asupan makanan bergizi seimbang dari bahan pangan lokal dan pemberdayaan masyarakat dalam program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) yang mulai diimplementasikan pada tahun 2021 dengan bertahap pada Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB). Dashat merupakan sebuah upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga berisiko stunting seperti calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, maupun yang memiliki baduta/balita stunting terutama keluarga yang kurang mampu melalui pemanfaatan sumberdaya bahan pangan lokal yang dapat dipadukan dengan sumberdaya dari mitra pendukung. Aktivitas pada Program Dashat mencakup pemberian edukasi mengenai perbaikan gizi serta konsumsi pangan pada ibu hamil, ibu menyusui, dan balita.

Dashat diimplementasikan pada Kampung Keluarga Berkualitas didasarkan pada kenyataan bahwa sistem pengelolaan kegiatan pada umumnya sudah dijalankan secara baik. Salah satu jaminan bahwa Program Dashat akan dijalankan dengan baik adalah dengan adanya Kelompok Kegiatan (Pokgi) dan Kelompok Kerja (Pokja), kemudian terdapat kader PIK-R, BKR, BKB, BKL, dan UPPKS. Ditambah adanya dukungan dari lintas sektor, tokoh formal dan non formal, pemuda dan PKK kepada Kampung KB sudah cukup baik sehingga dapat diandalkan untuk mendukung pelaksanaan Dashat. Peluncuran Program Dashat dilakukan secara menyeluruh di setiap provinsi, dan diprioritaskan untuk provinsi dengan angka balita stunting yang tinggi. Dalam Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang tergolong kronis-akut karena jumlah balita stunting sebanyak 20,9 persen. Tingginya prevalensi balita stunting di Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi oleh prevalensi di setiap kabupaten/kota yang ada di wilayah Provinsi Jawa Tengah yang ikut menyumbang tingginya angka stunting. Kota Surakarta menjadi salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah dengan prevalensi stunting tinggi yakni sebesar 20,4 persen pada tahun 2021 dan berada pada urutan 17 tertinggi dari 35 kota/kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah (Kemenkes RI, 2021). Dari angka tersebut, terlihat Provinsi Jawa Tengah dan Kota Surakarta memiliki prevalensi stunting yang masih diatas 20 persen pada tahun 2021. Tinggi atau rendahnya kasus stunting di suatu daerah tetap menjadi perhatian Pemerintah Kota Surakarta untuk mewujudkan 0 kasus balita stunting di tahun 2024.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Keramat Gajah, Kecamatan Galang karena beberapa hal yang telah dipertimbangkan oleh peneliti. Pertama, mayoritas ibu balita di Desa Kramat Gajah merupakan lulusan SD, SMP, dan SMA. Hanya sebagian kecil ibu balita yang merupakan lulusan Perguruan Tinggi. Adapun pendapat dari salah satu kader ibu PKK di Desa Kramat Gajah ialah total anak stunting tahun 2021 terdiri dari 8 anak balita, Tahun 2022 jumlah anak stunting alhamdulillah menurun ada 5 anak balita, tetapi di tahun 2023 total anak stunting menaik kembali menjadi 7 anak balita (Suryaningsih, 2023). Kedua, Desa Kramat Gajah sudah termasuk kampung KB, dimana terdapat integrasi dan konvergensi penyelenggaraan pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga dalam seluruh dimensinya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga dan masyarakat di desa tersebut. Penggunaan KB mampu mencegah terjadinya stunting, yaitu ibu mempunyai banyak waktu, energi, dan sumber daya untuk menyusui bayi yang dilahirkan dan fokus terhadap pengasuhan anak pada periode 1000 HPK. Ketiga upaya mengedukasi masyarakat oleh kader pun belum terlaksana secara optimal disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu di Desa Kramat Gajah sebagai komunikator.

Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian pada penelitian kuantitatif ini adalah "Efektivitas Layanan Klasikal Menggunakan DASHAT Untuk Pencegahan Stunting di Desa Kramat Gajah Kabupaten Deli Serdang". Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan program DASHAT, yakni program pemberdayaan kader posyandu dalam rangka memberikan edukasi pencegahan stunting kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimental dengan metode survey. Menurut Sugiyono (2019), "Penelitian survei merupakan penelitian kuantitatif, dalam penelitian survei peneliti menanyakan kepada responden tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, objek, dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri." Penelitian ini termasuk penelitian korelatif karena merupakan penelitian yang bertujuan menguji hipotesis tentang besar kecilnya dan ada tidaknya hubungan antara berbagai variabel. Penelitian ini dilakukan di mana peneliti melakukan penelitian menggunakan daftar pernyataan (angket) untuk memperoleh informasi dari responden.

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Kepala Desa yang beralamat di Desa Kramat Gajah, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang yang dimulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2024.

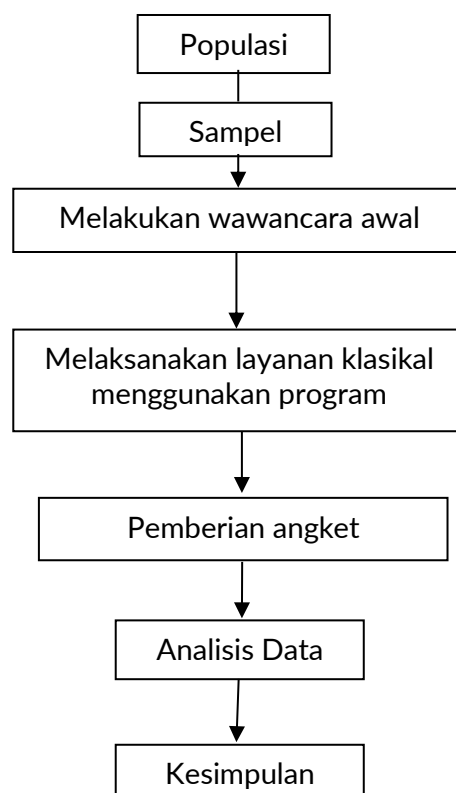
Populasi dalam penelitian ini yaitu anak balita di Desa Kramat Gajah dengan total jumlah keseluruhan 55 ibu dan ibu hamil dan sampel dalam penelitian ini adalah 18 ibu hamil Desa Kramat Gajah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan angket (kuesioner). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket yang digunakan untuk mengetahui efektifitas layanan klasikal DASHAT untuk pencegahan stunting di Desa Kramat Gajah Kabupaten Deli Serdang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan dilakukannya uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Tahapan pelaksanaan penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut ini adalah penjabaran setiap tahapan pelaksanaan penelitian:

1. Tahap Persiapan
 - a. Meminta ijin kepada kepala desa kramat gajah untuk melakukan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan.
 - b. Menyusul jadwal penelitian.
 - c. Menyusun program pelaksanaan DASHAT.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menentukan sampel dari populasi yang ada.
 - b. Melaksanakan wawancara awal untuk mengetahui informasi tentang stunting di Desa Kramat Gajah.
 - c. Melaksanakan layanan klasikal menggunakan program DASHAT dan kemudian memberikan angket kepada sampel.
3. Tahap Akhir
 - a. Melakukan analisis data dengan menguji normalitas data dan homogenitas data.
 - b. Melakukan uji hipotesis.
 - c. Menyimpulkan hasil data dan menyusun laporan penelitian.

Berikut ini gambar prosedur penelitian yang disajikan ke dalam bagan alur desain penelitian di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Alur Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Dapur Sehat Atasi Stunting dicanangkan sebagai bentuk intervensi gizi dan pemberdayaan masyarakat melalui kampung keluarga berkualitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat melalui optimalisasi sumber daya pangan lokal dalam rangka mempercepat upaya penurunan stunting di tingkat desa/kelurahan. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa program DASHAT yang dilakukan di kampung KB Desa Kramat Gajah meningkatkan kualitas gizi masyarakat melalui kegiatan

komunikasi, informasi dan edukasi gizi oleh para kader DASHAT. Program DASHAT membuktikan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap cara pemberian makanan kepada bayi dan anak yang benar dengan memperhatikan gizi yang dibutuhkan bayi dan anak sesuai jenjang usia, masyarakat kelompok sasaran dapat mengetahui cara menyimpan, mengolah dan memasak sayur dan buah dengan tepat agar gizi yang terkandung tidak berkurang. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang melalui edukasi gizi yang diberikan oleh kader DASHAT membuat masyarakat kelompok sasaran mulai memperbaiki cara pemberian asupan makanan bagi balita/baduta dengan memperhatikan kandungan gizi didalamnya sehingga dapat terjadi peningkatan berat badan balita/baduta stunting karena mengonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang yang berdampak pula terhadap penurunan prevalensi balita/baduta stunting di Desa Kramat Gajah Kabupaten Deli Serdang.

Dalam melaksanakan program DASHAT tentunya diperlukan biaya/anggaran untuk membeli bahan makanan. Biaya operasional program DASHAT di Kampung KB Desa Kramat Gajah bergantung anggaran dari DP3AP2KB Kecamatan Galang kemudian dialokasikan berupa pemberian asupan makanan bergizi dan protein bagi balita/baduta stunting, yang mana dana tersebut tidak secara rutin diturunkan. Tingginya jumlah balita stunting di Desa Kramat Gajah dengan anggaran yang terbatas membuat produksi pangan yang diolah dan didistribusikan oleh kader DASHAT belum sepenuhnya optimal. Hambatan dalam pendanaan program DASHAT dengan kasus stunting yang harus segera diatasi, mengetuk rasa prihatin warga Desa Kramat Gajah dengan mengumpulkan dana swadaya masyarakat berdasarkan musyawarah dan keputusan bersama dalam rapat di Kecamatan, sehingga dana yang diperoleh tersebut dapat dialokasikan untuk pemberian protein dan asupan bergizi bagi balita/baduta stunting yang tersebar di seluruh Desa yang ada di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. Program DASHAT di Kampung KB Desa Kramat Gajah, Kecamatan Galang belum memiliki jadwal pelaksanaan yang rutin, karena pelaksanaan program bergantung dari ada tidaknya dana yang diturunkan oleh dinas terkait yakni DP3AP2KB Kabupaten Deli Serdang, walaupun belum memiliki jadwal pelaksanaan yang rutin, seluruh kegiatan DASHAT di Kampung KB Kramat Gajah sudah diselenggarakan secara bertahap mulai dari kegiatan sosialisasi PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak) oleh petugas gizi dari puskesmas, KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) gizi seimbang oleh kader DASHAT, pelatihan memasak bagi ibu balita/baduta stunting, dan produksi asupan makanan bergizi dan protein yang didistribusikan bagi balita/baduta stunting.

Efektifitas program DASHAT (Dapur Sehat) Atasi Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Kramat Gajah, Kecamatan Galang dapat dilihat dari hasil uji prasyarat meliputi hasil uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan sebagai syarat untuk melakukan analisis data. Untuk mempermudah perhitungan uji normalitas data, uji normalitas dilakukan menggunakan program statistik SPSS versi 22 dengan *Kolmogorov-Sminov*. Uji statistik parametrik dapat digunakan jika data memiliki distribusi normal; sebaliknya, uji statistik nonparametrik dapat digunakan jika data tidak memiliki distribusi normal. Dengan taraf signifikan 0,005, uji normalitas *one sampel Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menganalisis hasil angket dan hasil observasi.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Observasi	Hasil Kuisisioner
N		18	18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9.50	12.50
	Std. Deviation	2.479	1.581
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.180
	Positive	.142	.180
	Negative	-.161	-.162
Test Statistic		.161	.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.129 ^c

Sesuai dengan yang ditunjukkan dalam tabel 1 di atas, diketahui nilai *Asymp Sig* sebesar lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan tidak ada gangguan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data distribusi ini normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah siswa dikelas mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistics versi 22 dengan *Levene Test*. Uji homogenitas adalah pengujian varian yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.356	3	12	.786

Berdasarkan tabel 2 *Test of Homogeneity of Variances* diketahui bahwa nilai signifikasi (Sig.) lebih besar dari sig 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varians data v adalah satu atau homogen. Setelah deskripsi data dan uji persyaratan analisis ditunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, dapat dilakukan pengujian hipotesis.

Hipotesis data penelitian ini diuji menggunakan uji t sesuai dengan kriteria hipotesis. Uji hipotesis penelitian dapat dilakukan dengan membandingkan perbedaan rata-rata. Ini dilakukan dengan *uji t-test paired sample*. Hipotesis data penelitian diuji dengan rumus uji *paired sample t-test* dengan taraf sig. 0,05 dengan menggunakan program SPSS version 22.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	X - Y	-3.000	3.199	.754	-4.591	-1.409	-3.978	17	.001

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh signifikansi 0,001 yang merupakan kurang dari taraf signifikan $\alpha = 0,005$, atau $0,001 < 0,005$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai setelah perlakuan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh efektif Layanan Klasikal Menggunakan DASHAT Untuk Pencegahan Stunting di Desa Kramat Gajah Kabupaten Deli Serdang.

SIMPULAN

Program Dapur Sehat Atasi Stunting dicanangkan sebagai bentuk intervensi gizi dan pemberdayaan masyarakat melalui kampung keluarga berkualitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat melalui optimalisasi sumber daya pangan lokal dalam rangka mempercepat upaya penurunan stunting di tingkat desa/kelurahan. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa program DASHAT yang dilakukan di kampung KB Desa Kramat Gajah meningkatkan kualitas gizi masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi gizi oleh para kader DASHAT. Program DASHAT membuktikan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara pemberian makanan kepada bayi dan anak yang benar dengan memperhatikan gizi yang dibutuhkan bayi dan anak sesuai jenjang usia, masyarakat kelompok sasaran dapat mengetahui tentang cara menyimpan, mengolah dan memasak sayur dan buah dengan tepat agar gizi yang terkandung tidak berkurang. Program DASHAT dapat meningkatkan sumber daya manusia dan mengurangi stunting. Efektivitas program DASHAT di Desa Kramat Gajah Kabupaten Deli Serdang efektif dilakukan karena berpengaruh baik untuk meningkatkan informasi dan edukasi kepada ibu-ibu di Desa Kramat Gajah. Hal ini dari hasil observasi dan angket melalui uji prasyarat. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp Sig* lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan tidak ada gangguan dalam penelitian ini. *Test of Homogeneity of Variances* diketahui bahwa nilai signifikasi (Sig.) lebih besar dari sig 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varians data v adalah satu atau homogen. Hasil uji hipotesis diperoleh signifikansi 0,001 yang merupakan kurang dari taraf signifikan $\alpha = 0,005$, atau $0,001 < 0,005$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai setelah perlakuan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh efektif Layanan Klasikal Menggunakan DASHAT Untuk Pencegahan Stunting di Desa Kramat Gajah Kabupaten Deli Serdang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak M. Fauzi Hasibuan selaku dosen pembimbing yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan artikel jurnal ini. Terimakasih juga kepada Bapak Kepala desa Kramat Gajah Kab. Deli Serdang atas diberikannya kesempatan untuk dapat

melakukan penelitian di sana. Segala kekurangan dan ketidak sempurnaan artikel ini, penulis mohon maaf. Cukup banyak kesulitan yang penulis alami dalam penyusunan artikel ini, tetapi Puji Tuhan dapat terselesaikan dengan baik. Akhir kata, penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah subhanahu wa ta'ala.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. R. (2019). Prevalensi dan Zat Gizi Mikro dalam Penanganan Stunting. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 6(2), 138-145.
- BKKBN. (2020). Rencana Strategis BKKBN 2020-2024. BKKBN.
- Chika Hayashi, Julia Krasevec, Richard Kumapley, F. B. and V. M. (2021). Levels and trends in child malnutrition UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2021 edition. World Health Organization, 1-32. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
- Dewi, D. S. (2017). Peran Komunikator Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Balita Di Posyandu Nurikelurahan Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 272-282.
- Izwardy, D. (2020). Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Susenas 2019. *Balitbangkes Kemenkes RI*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency).
- Pepi, L. A., Suyatno, & Rahfiludin, M. Z. (2017). Perbedaan Karakteristik Balita Stunting Di Pedesaan Dan Perkotaan Tahun 2017 (Studi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus II Dan Wilayah Kerja Puskesmas Pati II Kabupaten Pati). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 600-612.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, 28-35.
- Priyono. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*. 6(2), 149-174.
- Republik Indonesia, 2021, Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Sarlis, N., & Ivanna, C. N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 3(1), 146-152. <https://doi.org/https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.20>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Alfabeta.
- Taufiq, A. M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kejadian Stunting di Desa Secanggung Kabupaten Langkat. *Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- UNICEF. (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-hak Anak. *In Unicef Indonesia*. UNICEF.
- Virani, M. M., Riskal, M., & Nurhidayanti, I. S. (2022). Pencegahan Stunting Di Wilayah Ternate Melalui Perubahan Perilaku Wanita Hamil. *Jurnal Serambi Sehat*, XV(1), 27-35.